

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Bagaimana langkah-langkah Implementasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas IV di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016**

Dalam proses Implementasi Metode diskusi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas IV di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung tentu ada langkah-langkah yang perlu diperhatikan.

Sebelum membahas mengenai langkah-langkah yang bisa dilakukan, peneliti perlu membahas mengenai alasan dalam penggunaan suatu metode pada pembelajaran PAI. Setiap metode pembelajaran selalu memiliki kelebihan maupun kelemahannya masing-masing. Dan di luar kelemahan yang dimiliki, tentu terdapat alasan tersendiri dalam penggunaannya. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Ibu Ratna Eka selaku guru PAI, Beliau menuturkan:

Dalam setiap melakukan pembelajaran saya selalu menggunakan metode-metode tertentu sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan. Akan tetapi selain itu saya juga harus mengetahui kondisi siswa, bagaimana efek yang akan terjadi jika saya menerapkan metode tertentu. Dan metode diskusi menjadi salah satu metode yang sesuai dengan materi PAI karena siswa harus banyak berlatih terkait membaca dan memahami materi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti, Ibu Ratna Eka Tanti, tanggal 31 Maret 2016

Ibu Ratna Eka juga menuturkan mengenai pentingnya dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran tertentu demi terwujudnya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai:

Begitu mbak, menurut saya Suatu metode perlu diperhatikan dengan baik dalam pemilihan dan penggunaannya saat pembelajaran. Metode pembelajaran berguna untuk mempermudah siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru, oleh karena itu dalam pembelajaran harus ada metode yang jelas dan terencana dengan baik.<sup>2</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Hendrik selaku wali kelas IV SDN 01 Ngepoh, yang menjelaskan bahwa suatu metode pembelajaran sangat diperlukan adanya demi meningkatkan kualitas mengajar guru itu sendiri dan untuk meningkatkan hasil belajar para siswa. Metode pembelajaran melatih guru dalam menyampaikan materi dengan sesuatu cara yang berbeda dan tidak monoton hanya dengan ceramah saja. Sehingga siswapun memiliki semangat belajar yang tinggi.

Hal yang sama diutarakan oleh Bapak Bintoyo S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 01 Ngepoh, yaitu:

Pemilihan maupun penggunaan Metode dalam pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan mbak. Karena suatu proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika guru pintar-pintar dalam memilih dan menggunakan suatu metode yang disesuaikan dengan materi serta kondisi para siswanya, tidak asal pakai saja mbak. Dan kemenarikan dari suatu metode pembelajaran ditentukan oleh kreativitas dari guru itu sendiri, agar tidak bersifat monoton dan membosankan bagi siswa.<sup>3</sup>

Selanjutnya dalam proses implementasi metode diskusi pada pembelajaran PAI tentu ada langkah-langkah yang perlu diperhatikan, pertama dengan persiapan. Melakukan suatu pembelajaran dengan

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti, Ibu Ratna Eka T, Tanggal 31 Maret 2016

<sup>3</sup> Wawancara dengan Kepsek SDN 01 Ngepoh, Bapak Bintoyo, tanggal 02 April 2016

menggunakan salah satu metode pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, Guru memerlukan persiapan yang matang sebelum penyajian maupun pelaksanaannya dalam kelas. Diantaranya dengan melakukan perumusan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mempersiapkan alat maupun media pembelajaran yang mungkin diperlukan, menentukan topik yang akan dibahas bahkan mengatur tempat duduk masing-masing kelompok. Itu semua dimaksudkan agar pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dalam hal ini akan dikemukakan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dalam persiapan mengajar.

Sebagai persiapan dalam pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran PAI dan Budi pekerti, guru merumuskan tujuan pembelajaran, kemudian merumuskan permasalahan dengan jelas dan ringkas, mempertimbangkan karakteristik masing-masing anak, menyiapkan kerangka diskusi, menyiapkan fasilitas diskusi. Hal itu selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Ratna Eka selaku guru PAI di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung, mengenai persiapan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan metode diskusi:

Berkaitan mengenai persiapan dalam penggunaan metode diskusi yang saya lakukan pertama merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan dibahas dengan melihat karakteristik masing-masing anak lalu menyiapkan atau merumuskan aspek-aspek masalah; menuliskan garis besar bahan diskusi; alokasi waktu; penyusunan tempat; menentukan aturan atau prosedur berjalannya diskusi dan yang terakhir menyiapkan alat-alat yang diperlukan, menggendakan bahan diskusi.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti, Ibu Ratna Eka T, Tanggal 04 April 2016

Hal itu senada dengan yang dituturkan oleh bapak Hendrik Eko P, S.Pd.Sd, M.Pd selaku wali kelas IV SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung mengenai persiapan mengajar dalam penggunaan metode diskusi, yaitu:

Iya mbak, Dalam persiapan penggunaan metode diskusi yang bisa dilakukan merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam diskusi, menyiapkan segala fasilitas yang dibutuhkan saat diskusi, menentukan aspek-aspek masalah dalam diskusi, menentukan aturan main diskusi.<sup>5</sup>

Dalam pembelajaran PAI, memang tidak hanya dengan menggunakan metode ceramah saja. Untuk lebih membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran haruslah ada variasi metode yang digunakan oleh guru. Hal itu sesuai yang dituturkan oleh Ibu Ratna Eka selaku guru PAI di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung, yaitu:

Mata pelajaran PAI berisi dari kumpulan 5 mata pelajaran agama, seperti Fiqh, Aqidah, Akhlak, SKI, Al-Qur'an Hadits. Tidak hanya berisi materi yang pasti-pasti saja mbak. Oleh karena itu misal untuk mengajar SKI itu agar anak dapat dengan mudah memahami materi yang berisi kisah-kisah dan lain sebagainya itu memerlukan suatu metode yang cocok untuk materi tersebut. Salah satunya dengan menggunakan metode diskusi agar anak dapat mengembangkan dan mudah memahami materi.<sup>6</sup>

Selanjutnya menurut Bapak Bintoyo S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung, mengenai persiapan mengajar dengan menggunakan metode diskusi yaitu:

Metode diskusi dalam suatu pembelajaran merupakan suatu metode yang mana para siswa diberikan masalah atau materi lalu mereka memecahkan bersama-sama secara kelompok dengan masing-masing kelompoknya dan kesimpulannya nanti itu dianggap sebagai suatu hasil dari diskusi tersebut. sehingga persiapan yang perlu dipersiapkan sebelum mengajar ialah dengan menentukan materi atau masalah yang akan dibahas yang harus disesuaikan dengan kondisi maupun kemampuan siswa-siswanya serta

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Guru Kelas IV SDN 01 Ngepoh, Bapak Hendrik Eko P, Tanggal 04 April 2016

<sup>6</sup> Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti, Ibu Ratna Eka T, Tanggal 05 April 2016

merumuskan tujuan yang hendak dicapai setelah menerima pelajaran.<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam memilih maupun menggunakan suatu metode pembelajaran, guru harus mengetahui mengenai tujuan pembelajaran baik tujuan yang secara khusus dan tujuan yang utama serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga pembelajaran dapat efektif dan tidak menyimpang dari tujuan pengajaran tersebut. aspek-aspek perbedaan anak didik yang perlu dipegang adalah aspek biologis, intelektual dan psikologis. Pernyataan tersebut seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ratna Eka selaku guru PAI di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung, yaitu:

Dalam proses pembelajaran siswa harus dalam keadaan siap untuk mengikutinya. Karena itu merupakan salah satu hal yang menjadi faktor berhasilnya suatu pembelajaran tersebut dan juga mempengaruhi pula hasil belajar siswa itu sendiri. Jika anak-anak tidak siap untuk mengikuti metode pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya, saya harus tanggap untuk mengubah cara mengajar saya agar anak-anak benar-benar dapat memahami sepenuhnya materi yang saya ajarkan<sup>8</sup>

Di dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan kondisi yang sering berubah-ubah. Ketika menentukan metode pembelajaran salah satu faktor ini juga perlu diperhatikan oleh guru agar proses pembelajaran dapat dilakukan seefektif mungkin. Siswa harus menjadi perhatian utama dalam pembelajaran termasuk kesiapannya dalam mengikuti pembelajaran yang meliputi ada tidaknya motivasi, keadaan siswa serta suasana kelas yang mendukung tidaknya untuk proses pembelajaran, dan juga termasuk dari segi

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Kepsek SDN 01 Ngepoh, Bapak Bintoyo, Tanggal 05 April 2016

<sup>8</sup> Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti, Ibu Ratna Eka T, Tanggal 08 April 2016

kemampuan peserta didik untuk melaksanakan segala kegiatan pembelajaran tersebut. Jadi sebelum memilih dan menggunakan suatu metode pembelajaran disini metode diskusi maka guru harus selalu memperhatikan dulu kondisi dan kemampuan peserta didiknya.

Sarana dan prasarana yang ada disekolah juga sangat membantu guru dalam mempersiapkan penggunaan metode diskusi, sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Bintoyo selaku Kepala Sekolah SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung, yaitu sebagai berikut:

Dalam pemilihan dan penggunaan suatu metode pembelajaran perlu didukung ataupun ditunjang adanya fasilitas yang memadai. Fasilitas yang di pilihpun harus sesuai dengan karakteristik metode mengajar yang akan digunakan mbak. Misalnya dengan ditunjang adanya perpustakaan, kelas rapi dan bersih, Lembar Kerja Siswa maupun sarana dan prasarana yang lain.<sup>9</sup>

Guru dalam memberikan tugas-tugas tidak hanya dikerjakan dalam kelas saja, tetapi guru juga bisa mengajak siswa-siswanya mengerjakan di luar kelas seperti misalnya di perpustakaan, mushola maupun tempat-tempat lain. Itu dengan tujuan memberikan suasana yang baru dan menyenangkan bagi para peserta didik agar tidak jenuh karena hanya belajar di dalam kelas saja.

Hal itu senada dengan yang dituturkan oleh Ibu Ratna Eka selaku Guru PAI di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung, yaitu:

Saat proses pembelajaran, saya tidak selalu mengajar anak-anak hanya di dalam kelas saja. Namun juga terkadang mengajak mereka untuk keluar dari kelas, mencari buku atau referensi di perpustakaan untuk mengerjakan tugas yang telah saya berikan. Kadang juga di halaman sekolah itu dimaksudkan agar membuat suasana baru bagi anak-anak dan tidak membuat jenuh mereka<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Kepsek SDN 01 Ngepoh, Bapak Bintoyo, Tanggal 09 April 2016

<sup>10</sup> Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti, Ibu Ratna Eka T, Tanggal 11 April 2016

Serupa dengan yang dituturkan oleh Ibu Reni Safitri S.Pd selaku guru kelas IV SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung, yaitu:

Adanya fasilitas di perpustakaan sangat membantu anak-anak dalam mengerjakan tugas baik secara diskusi kelompok maupun individu yang diberikan oleh guru, sehingga siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran karena situasinya yang tidak monoton atau hanya itu-itu saja dan menjadikan anak-anak lebih mandiri dengan mau berusaha mencari buku atau referensi sendiri untuk mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka.<sup>11</sup>

Mengenai persiapan yang dapat dilakukan guru ketika akan menggunakan metode diskusi, peneliti melakukan penggalian data dengan guru PAI dan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Sebelum menggunakan metode diskusi, guru PAI di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung menetapkan bentuk metode diskusi seperti apa yang akan digunakan, menentukan materi apa yang akan dipelajari saat itu, sedikit pemberian motivasi dan gambaran mengenai yang akan dipelajari saat itu. Sehingga siswa tidak bingung dan antusias dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan semua tugas yang akan diberikan oleh guru kepada mereka.

Penjelasan tersebut diperkuat seperti yang dituturkan oleh Ibu Ratna Eka selaku guru PAI di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung yaitu:

Sebelum metode diskusi saya berikan kepada anak-anak, terlebih dahulu saya menentukan bentuk-bentuk diskusi apa yang akan digunakan dan menjelaskan peraturan-peraturan selama proses pelaksanaan diskusi berlangsung. Sehingga dalam penerapannya bisa dilakukan secara maksimal dan siswapun tidak akan bingung terkait apa yang akan dilakukan ketika diskusi berlangsung, sehingga anak-anak dapat dengan mudah mengerjakan tugas yang telah diberikan kepada mereka dan dapat memecahkan masalah

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Guru Kelas SDN 01 Ngepoh, Ibu Reni Safitri, Tanggal 11 April 2016

yang sedang dibahas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa data di atas, dengan metode diskusi maka siswa tidak perlu mendengarkan banyak ceramah dari guru. Pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Guru hanya sedikit memberikan penjelasan di awal mengenai materi dan pengarahan mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya. Materi yang diberikan pun tidak terlalu banyak karena dibagi menjadi beberapa kelompok dan dikerjakan atau dimusyawarahkan secara bersama-sama. Sehingga siswa tidak begitu mengalami kesulitan dalam mengerjakan.

Selanjutnya dalam metode diskusi, pengorganisasian merupakan hal yang penting juga dalam penggunaan metode diskusi. Tujuannya adalah sebagai tindak lanjut dari perencanaan dimana dalam penggunaan metode diskusi seorang guru PAI harus membuat sebuah tujuan yang jelas dan tidak hanya dalam bentuk rancangan saja, akan tetapi sudah merupakan alat atau sarana yang siap pakai dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pengorganisasian dalam metode diskusi sangat banyak bergantung kepada pandangan penataan dalam menyusun unsur-unsur yang relevan dengan tujuan-tujuan dan kemampuan serta ketrampilan guru untuk meramu bagian-bagian yang dapat menjamin kelangsungan belajar secara efektif dan efisien dengan adanya metode diskusi tersebut.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Kepsek Bapak Bintoyo, memaparkan akan pentingnya pengorganisasian metode diskusi dalam pembelajaran PAI yaitu sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti, Ibu Ratna Eka T, Tanggal 11 April 2016



Suatu metode tidak akan berjalan jika tanpa manajemen, dan dalam manajemen ini ada sebuah fungsi yaitu pengorganisasian yang berguna untuk merinci lebih lanjut apa yang telah direncanakan. Dalam hal ini guru harus lebih cermat dalam menentukan langkah-langkahnya dan harus pandai memilah dan memilih apakah langkah kita sudah sesuai dengan tujuan materi atau belum. Selain itu, guru juga harus memperhatikan karakter siswanya.<sup>13</sup>

Senada dengan penuturan Ibu Ratna Eka, selaku guru PAI. Beliau menjelaskan mengenai pentingnya adanya manajemen yang baik sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi :

Penggunaan metode diskusi sering saya lakukan saat pembelajaran PAI. Metode ini saya gunakan dengan tujuan untuk melatih siswa dalam memahami dan mendalami materi PAI. Metode diskusi juga sangat efektif dan efisien, tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama asal guru memiliki manajemen yang baik sebelum pembelajaran maupun saat pembelajaran berlangsung.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka metode diskusi bukan hanya sebuah metode yang dilakukan tanpa manajemen yang jelas. Oleh karena itu guru harus berusaha untuk memberikan pertimbangan yang baik tentang apa yang akan dilakukan dalam kelas untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pada dasarnya penggunaan metode diskusi diaplikasikan untuk mendorong siswa agar berpikir kritis. Mendorong siswa mengekspresikan argumennya secara bebas. Mendorong siswa mengembangkan pemikirannya untuk memecahkan masalah yang diberikan secara bersama-sama. Mengambil satu jawaban dari berbagai macam jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama. Membiasakan siswa untuk mendengar dan menghargai pendapat orang

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Kepsek SDN 01 Ngepoh, Bapak Bintoyo, Tanggal 11 April 2016

<sup>14</sup> Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti, Ibu Ratna Eka T, Tanggal 11 April

lain meskipun pendapat yang lain berbeda dengan pendapat sendiri. Intinya membiasakan siswa untuk lebih bersikap toleran terhadap sesama.

Pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran PAI agar metode tersebut dapat berjalan efektif dan membawa pengaruh positif pada saat proses pembelajaran PAI, maka menurut Bapak Bintoyo S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung menuturkan bahwa hendaknya guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

Langkah awal yang dapat ditempuh dalam pelaksanaan metode diskusi ialah pada penekanan ketepatan, selanjutnya pada kecepatan dan pada akhirnya siswa mampu memahami materi pembelajaran PAI dengan tepat. Metode diskusi harus sering dilakukan, karena dengan begitu siswa akan memperoleh materi yang tidak sedikit serta melekat dan tidak membosankan. Metode diskusi harus dilaksanakan semenarik mungkin, serta diiringi dengan berbagai variasi. Sehingga dapat menambah dan menumbuhkan semangat belajar siswa. Yang terpenting lagi diskusi harus disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi para siswanya.<sup>15</sup>

Selain itu Ibu Ratna Eka, selaku guru PAI di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung mengutarakan bagaimana pelaksanaan metode diskusi itu, yaitu:

Pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran PAI haruslah diatur terlebih dahulu dengan adanya beberapa aturan saat diskusi berlangsung atau dalam istilah lain adanya manajemen dari guru yang akan mengajar dan yang akan menggunakan metode diskusi sebagai metode pembelajarannya. Itu dimaksudkan agar para siswa nantinya merasa nyaman dan enjoy saat mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang sedang disampaikan.<sup>16</sup>

Beberapa hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Saat observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Kepsek SDN 01 Ngepoh, Bapak Bintoyo, Tanggal 12 April 2016

<sup>16</sup> Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti, Ibu Ratna Eka T, Tanggal 12 April 2016

proses pembelajaran dengan metode diskusi yang dilakukan oleh guru PAI membuat nyaman siswa, serta mendapatkan perhatian lebih dari siswa, siswa terlihat sangat senang dan menikmati setiap proses pembelajarannya, dan hampir semua siswa konsentrasi pada materi PAI yang sedang disampaikan oleh guru PAI.<sup>17</sup>

Hal itu diperkuat pula dari hasil wawancara peneliti dengan saudara

Mela selaku siswa kelas IV mengenai metode diskusi, yaitu:

Iya bu, ibu guru sering dalam menggunakan metode diskusi seperti ini. Dan saya merasa sangat senang dengan metode diskusi ini. Karena cepat selesai dalam mengerjakan tugas, dengan dikerjakan bersama-sama.<sup>18</sup>

Senada dengan yang diutarakan oleh siswa kelas IV, Saudara Yogi

yaitu:

Saya sangat senang jika saat diajar dengan diskusi seperti ini. Enaknya lebih cepat paham dan jika ada tugas bisa dikerjakan dengan musyawarah bareng teman-teman satu kelompok, sehingga lebih cepat terselesaikan bu.<sup>19</sup>

Hasil observasi peneliti mengenai proses pelaksanaan metode diskusi yang dilakukan oleh guru PAI ialah pertama, guru memberikan sedikit penjelasan atau mengemukakan masalah yang akan didiskusikan, kemudian pembentukan kelompok diskusi serta memilih langsung untuk yang bertugas melaporkan hasil diskusi, Lalu memberikan tugas kepada masing-masing kelompok yang pada saat itu dibagi menjadi 5 kelompok. Materi yang saat itu dipelajari mengenai walisongo, jadi masing-masing kelompok mendapatkan materi 2 sunan yang materi itu di buat

---

<sup>17</sup> Observasi saat Pembelajaran dengan Metode Diskusi Kelas IV SDN 01 Ngepoh, Tanggal 16 April 2016

<sup>18</sup> Wawancara dengan Siswi Kelas IV SDN 01 Ngepoh, Adik Mela, Tanggal 16 April 2016

<sup>19</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas IV SDN 01 Ngepoh, Adik Yogi, Tanggal 16 April 2016

kesimpulan, selama proses pengerjaan guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok yang lain dengan tujuan menjaga ketertiban dan memberikan dorongan maupun bantuan agar semua siswa dapat aktif dan diskusi berjalan dengan lancar, jika pengerjaan telah selesai salah dua perwakilan kelompok maju kedepan untuk membacakan hasil pengerjaan mereka setelah diberikan waktu beberapa menit untuk pengerjaan. Saat teman mereka membaca dan menjelaskan di depan kelas, pendengar yang lain diberi tugas untuk mencatat satu pertanyaan sekaligus jawabannya di lembaran kertas yang berbeda. Itu dimaksudkan agar semua siswa ikut aktif dan otak mereka tetap bekerja untuk berpikir tidak hanya berlaku sebagai pendengar yang monoton saja. Hal itu juga membuat siswa lebih konsentrasi untuk mencari pertanyaan dan jawaban. Dan itu juga sebagai tugas individu selain adanya tugas kelompok.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas tentang bagaimana proses pelaksanaan metode diskusi yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan perhatian siswa terhadap pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru PAI dan wali kelas serta pendapat dari kepala sekolah yang pendapat ketiganya saling mendukung jika dengan adanya suatu manajemen ketika akan menggunakan suatu metode pembelajaran dapat menyempurnakan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.

Selanjutnya pada tahap terakhir dalam penggunaan metode diskusi ialah tahap penutup. Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam pelaksanaan diskusi saat tahap penutup siswa diberikan

kesempatan oleh guru untuk menyampaikan hasil diskusi yang diwakilkan oleh dua orang dari masing-masing kelompok, lalu guru memberikan kesempatan untuk audien mencatat maupun menanggapi dari penyampaian hasil diskusi dari masing-masing kelompok, lalu guru memberikan kesimpulan hasil diskusi yang telah disampaikan oleh masing-masing perwakilan kelompok.<sup>20</sup>

Berdasarkan paparan yang dijelaskan peneliti di atas, untuk melihat bagaimana proses evaluasi yang dilakukan guru PAI. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Ratna Eka selaku guru PAI, yaitu:

Dalam memberikan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi PAI dengan menggunakan metode diskusi banyak hal yang bisa dilakukan, misalnya dengan mengamati secara langsung saat berkelompok maupun individu ketika di dalam maupun di luar kelas.<sup>21</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian siswa dapat didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan didalam kelas bahwa pembelajaran dengan penggunaan metode diskusi membuat siswa lebih semangat atau termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru memberikan penilaian dengan melihat kemampuan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Dapat dilihat tingkat pemahaman mereka dari hasil pengerjaan tugas mereka masing-masing serta sikap yang ditampilkan para siswa saat berada di lingkungan sekolah. Jadi pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat berjalan dengan maksimal karena kreativitas dari guru PAI itu sendiri

---

<sup>20</sup> Observasi saat Pembelajaran dengan Metode Diskusi Kelas IV SDN 01 Ngepoh, Tanggal 16 April 2016

<sup>21</sup> Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti, Ibu Ratna Eka T, Tanggal 18 April 2016

dalam penggunaan metode tersebut, bagaimana cara guru mampu membawa siswa ke dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan dan membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

**2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Implementasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas IV di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016**

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan suatu metode pembelajaran salah satunya dengan metode diskusi ini meskipun dari awal sudah direncanakan dengan sebaik mungkin oleh guru PAI demi tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, namun faktanya di saat pelaksanaannya masih ditemui beberapa kesulitan-kesulitan atau penghambat yang muncul, sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Ratna Eka selaku guru PAI di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung, yaitu:

Menurut saya mbak, yang bisa menjadi penghambat dari pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI diantaranya kurangnya perbendaharaan kosa kata yang dimiliki siswa, kurangnya pengetahuan siswa karena kurang membaca buku. Lalu terkadang siswa yang kurang aktif hanya diam saja tidak ikut andil untuk kesuksesan pembelajaran ini, dan didominasi oleh yang aktif berbicara.<sup>22</sup>

Lalu Ibu Ratna Eka juga mengutarakan mengenai beberapa solusi yang bisa dilakukan untuk meminimalisir segala penghambat tersebut, yaitu:

Salah satu diantaranya seperti yang saya lakukan tadi mbak, setelah diskusi ada penyampaian dari hasil diskusi, lalu ketika teman menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, audien atau pendengar menyimak dan sambil membuat satu pertanyaan seputar dari materi yang dibacakan tadi sebagai tugas individu mereka

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti, Ibu Ratna Eka T, Tanggal 18 April 2016

dengan begitu melatih yang kurang aktif untuk tetap aktif berpikir dan menyimak, tidak hanya main-main saja.<sup>23</sup>

Sedangkan yang menjadi faktor pendukung demi lancarnya pelaksanaan metode diskusi tersebut, sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu guru Ratna Eka selaku guru PAI, yaitu:

Beberapa hal yang menjadi faktor pendukung demi suksesnya metode diskusi pada pembelajaran PAI diantaranya suasana dan kondisi kelas serta lingkungan sekolah yang nyaman bagi siswa, adanya buku-buku serta sumber-sumber belajar yang memadai sehingga memudahkan anak-anak mengikuti pembelajaran karena kesiapan mereka.<sup>24</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan metode diskusi ialah kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran karena minimnya kosa kata yang mereka kuasai serta pengetahuan mereka terhadap materi yang kurang dan lebih menonjolnya siswa yang aktif dibanding yang kurang aktif, mereka yang kurang aktif hanya sekedar melepas tanggung jawab dan tidak ikut andil menyalurkan pendapatnya. Artinya diskusi terkadang hanya berpihak pada satu orang yang pintar berbicara saja.

Sedangkan yang menjadi faktor pendukungnya ialah tersedianya suasana dan kondisi kelas serta lingkungan sekolah yang nyaman bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran, sekolah yang menyediakan sumber belajar yang memadai untuk pembelajaran, selain itu adanya kesiapan diri

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti, Ibu Ratna Eka T, Tanggal 16 April 2016

<sup>24</sup> Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti, Ibu Ratna Eka T, Tanggal 18 April 2016

siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan sebelumnya banyak membaca referensi mengenai materi yang akan dipelajari.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

### **1. Bagaimana langkah-langkah Implementasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas IV di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.**

Ketika akan menggunakan suatu metode pembelajaran, disini mengenai metode diskusi maka perlu adanya langkah-langkah yang ditempuh terlebih dahulu agar pada saat pelaksanaannya benar-benar dapat diterapkan sesuai dengan materi yang akan dikehendaki. Untuk memaksimalkan penggunaan metode diskusi ini tahap *pertama* diperlukan persiapan-persiapan.

Terkait dengan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung, ada beberapa hal yang peneliti temukan di lapangan pada saat wawancara maupun observasi, yaitu:<sup>25</sup>

#### 1) Kemampuan atau kompetensi guru

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung, Bapak Bintoyo S.Pd<sup>26</sup> bahwa dalam pelaksanaan metode diskusi ini guru mata pelajaran PAI di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung sudah cukup memahami tentang

---

<sup>25</sup> Observasi saat Pembelajaran dengan Metode Diskusi Kelas IV SDN 01 Ngepoh, Tanggal 16 April 2016

<sup>26</sup> Wawancara dengan Kepsek SDN 01 Ngepoh, Bapak Bintoyo, Tanggal 12 April 2016



metode diskusi. Dalam meningkatkan kompetensi guru, pihak sekolah sering menghimbau kepada para guru agar mengikuti seminar-seminar keguruan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan mengikuti perkembangan dunia pendidikan dengan model-model dan metode-metode pembelajaran terbaru. Sejauh ini untuk guru mata pelajaran PAI cukup berkompetensi dalam bidangnya, dilihat dari hasil belajar siswa yang semakin baik.

## 2) Karakter Guru dan Siswa

Dalam penerapan metode diskusi pada mata pelajaran PAI, guru harus menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai terlebih dahulu agar siswa mampu memahami mata pelajaran yang diterimanya serta pelaksanaannya dapat terarah dan tidak sembarangan. Guru PAI juga harus mampu mengetahui karakter dari setiap siswanya yang kadang berubah-ubah. Karena kesiapan dari siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi faktor penting agar pembelajaran dapat berjalan seefektif mungkin. Serta karakter dari guru itu sendiri, sejauh mana ia menguasai materi yang akan diajarkannya.

## 3) Sarana dan Prasarana (Fasilitas Sekolah)

Dalam pembelajaran, siswa tidak hanya dapat diberikan pengajaran di dalam kelas saja. Namun bisa juga di luar kelas, seperti dapat memanfaatkan fasilitas atau sarana prasarana yang ada di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung. Terkadang guru PAI mengajak siswanya untuk belajar di halaman sekolah, di perpustakaan untuk melatih

kemandirian siswa dalam mencari referensi yang dibutuhkan dalam pengerjaan tugas mereka serta dapat menghindari rasa jenuh karena setiap hari mereka hanya duduk di dalam kelas dengan suasana yang sama.

Untuk selanjutnya tentang pengorganisasian. Sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru PAI di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung, Ibu Ratna Eka<sup>27</sup>, bahwa dalam pembelajaran dengan penggunaan metode diskusi dilakukan secara integrative berangkat dari standar kompetensi mata pelajaran yang kemudian diterjemahkan dalam suatu indikator dengan cara yang terstruktur atau terorganisir sesuai dengan tujuan materi mata pelajaran PAI yang diakhiri dengan penilaian sebagai umpan balik pembelajaran.

Pada pengorganisasian metode diskusi guru harus siap dengan segala persiapan yang telah dilakukan, yang mana tugas-tugasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi dan indikator yang akan disampaikan dengan menggunakan metode diskusi
- 2) Menentukan dan menyatakan tujuan yang lebih spesifik dengan adanya penggunaan metode diskusi
- 3) Menentukan media yang akan digunakan pada saat pelaksanaan metode diskusi

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti, Ibu Ratna Eka T, Tanggal 11 April 2016

- 4) Membuat alur atau skenario pembelajaran tahap demi tahap pada saat pembelajaran, baik yang disampaikan guru sendiri maupun melibatkan siswa

Dengan adanya langkah-langkah tersebut, diharapkan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI, karena penggunaan metode diskusi ini harus didasarkan dengan tujuan yang jelas dan dilakukan oleh guru yang professional dalam bidangnya.

Tahap yang *kedua* dalam Implementasi metode diskusi pada pembelajaran PAI ialah : Pelaksanaan. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dari hasil observasi maupun wawancara, pelaksanaan metode diskusi tidak akan berjalan dengan maksimal jika guru secara langsung memberikan penugasan kepada siswa tanpa adanya rangsangan, penguatan atau pemberian contoh mengenai materi yang akan disampaikan terlebih dahulu. Hal itu bertujuan agar siswa tidak kaget atau merasa bingung jika akan diberikan tugas selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Ratna Eka, guru PAI SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung<sup>28</sup>, dalam pelaksanaan metode diskusi melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan motivasi belajar kepada para siswa yang dilanjutkan dengan pembagian kelompok menjadi beberapa kelompok diskusi.

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti, Ibu Ratna Eka T, Tanggal 12 April 2016

- 2) Guru memberikan rangsangan atau penguatan atau penjelasan mengenai materi yang akan dibahas. Misalnya materi tentang Walisongo
- 3) Setiap kelompok mendapatkan dua materi Sunan. Karena Walisongo ada sembilan Sunan, dan kelompok diskusi ada lima kelompok maka satu kelompok mendapat materi satu sunan.
- 4) Dengan waktu beberapa menit masing-masing kelompok mulai mendiskusikan bersama dengan kelompoknya masing-masing mengenai materi yang mereka peroleh.
- 5) Setelah dianggap cukup, tiap kelompok menugaskan dua orang untuk maju ke depan kelas menjelaskan tentang hasil diskusi masing-masing kelompok mereka, dan audien bertugas mencatat satu pertanyaan dan satu jawaban dalam lembar kertas yang berbeda itu sebagai tugas individu mereka.
- 6) Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang dipelajari saat itu.
- 7) Pertemuan selanjutnya, guru memberikan tugas kepada siswanya untuk mempelajari materi selanjutnya sebelum dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Dan selanjutnya untuk tahap yang *ketiga* dalam implementasi metode diskusi pada pembelajaran PAI ialah : penutup sekaligus penilaian. Dalam penggunaan metode diskusi lebih sulit, karena selain kita menggunakan penilaian materi yang telah kita berikan, pada metode ini kita juga memberikan penilaian sendiri. Pada penilaian dalam metode

diskusi ini menekankan pada pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, penyampaian argument atau pendapat dan menanggapi argument atau pendapat dari yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung, Ibu Ratna Eka<sup>29</sup> bahwa dalam memberikan penilaian pada metode diskusi diambil dari misalnya pemahaman siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, cara penyampaian hasil diskusi dengan masing-masing kelompoknya di depan kelas, dan tanggapan yang diberikan saat yang lain mengeluarkan pendapat. Penilaian pada metode diskusi ini dianggap siswanya mampu melaksanakan dari apa yang diajarkan saat diskusi dalam proses pembelajaran juga dapat diperoleh dari kemampuan salah satu dari wakil siswa yang dapat menguasai materi yang telah diberikan.

**2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam Implementasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas IV di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung tepatnya kelas IV dengan materi Walisongo dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran PAI dan budi pekerti ada faktor penghambat maupun faktor pendukungnya. Untuk yang menjadi faktor penghambat ialah kurangnya persiapan dari pihak siswa untuk mengikuti pembelajaran, terbukti dengan adanya siswa yang masih bingung dengan tugas yang

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti, Ibu Ratna Eka T, Tanggal 18 April 2016

diberikan itu bisa terjadi karena kurangnya kosa kata yang dimiliki oleh siswa mengenai materi yang sedang diajarkan, terlihat ada yang belum mengerti mengenai materi itu bisa karena kurang membaca buku atau referensi-referensi yang lain berkaitan dengan materi walisongo serta adanya siswa yang hanya diam tidak ikut aktif mengemukakan pendapatnya, ia hanya mengandalkan temannya yang aktif saja.<sup>30</sup>

Sedangkan yang menjadi faktor pendukungnya ialah guru yang perhatian dengan siswa-siswanya, tidak pandang bulu antara yang aktif atau tidak selalu diperhatikan dan diberi nasihat maupun motivasi agar mau aktif dan semangat ketika mengikuti pembelajaran. Guru memberikan pengarahan dengan jelas sebelum pelaksanaan diskusi, sehingga siswa tidak terlihat banyak menanyakan lagi perihal materi dan tugas yang diberikan. Saat pelaksanaan diskusi guru bersedia untuk melihat satu per satu kelompok demi tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. yang menjadi faktor pendukung yang lain ialah suasana dan kondisi kelas serta lingkungan yang nyaman sehingga semangat belajar siswa tinggi. Selain itu didukung dengan adanya sumber belajar yang memadai, tiap satu anak memegang buku pegangan sehingga tidak perlu meminjam ke teman yang lain.<sup>31</sup>

### **C. Analisis Data**

#### **1. Bagaimana langkah-langkah Implementasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas IV di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016**

---

<sup>30</sup> Observasi saat Pembelajaran dengan Metode Diskusi Kelas IV SDN 01 Ngepoh, Tanggal 16 April 2016

<sup>31</sup> Wawancara dengan Guru PAI dan Budi Pekerti, Ibu Ratna Eka T, Tanggal 18 April 2016

Langkah pertama dalam Implementasi metode diskusi pada pembelajaran PAI yaitu: tahap Persiapan. Adanya tahap persiapan pada saat penggunaan metode diskusi, maka pembelajaran PAI akan lebih terarah dan terfokus pada tujuan dan indikator pembelajaran yang ingin dicapai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan persiapan belajar yang dipersiapkan oleh siswa pun lebih matang. Selain itu guru juga harus memperhatikan karakter masing-masing dari siswanya, karena keadaan siswa berubah-ubah setiap harinya, kesiapan siswa pun dalam menerima materi juga berpengaruh demi berjalannya pembelajaran yang seefektif mungkin.

Dalam Implementasi Metode diskusi pada pembelajaran PAI penting adanya pengorganisasian atau manajemen. Pengorganisasian atau manajemen pada metode diskusi merupakan penjabaran dari standar kompetensi yang diteruskan dengan memenuhi indikator yang mata pelajaran PAI yang ingin dicapai. Dengan adanya pengorganisasian pada metode diskusi dalam pembelajaran PAI akan lebih terstruktur atau terarah yang guru akan lebih memahami karakter siswa lebih mendalam lagi sehingga pembelajaran terlaksana secara maksimal.

Tahap selanjutnya *kedua* yaitu: tahap pelaksanaan. Pada tahap ini guru akan lebih mampu menyelesaikan tugasnya dengan semaksimal mungkin karena telah melalui tahap persiapan dan pengorganisasian yang matang. Pelaksanaan metode yang maksimal dapat menjadikan siswa lebih termotivasi, antusias dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Walaupun dalam faktanya masih ada beberapa kesulitan yang dialami,

seperti masih adanya siswa yang malas dalam mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi, namun dengan kreativitas-kreativitas yang dimiliki oleh guru PAI maka hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisir oleh guru PAI sehingga pembelajaran dengan metode diskusi tersebut dapat terus berjalan dengan lancar dan maksimal serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Untuk tahap yang *ketiga* sekaligus menjadi tahap yang terakhir dalam proses Implementasi metode diskusi pada pembelajaran PAI yaitu: tahap penutup sekaligus penilaian. Penilaian merupakan sebagai umpan balik kepada guru sebagai acuan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Dengan adanya penilaian, guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan serta guru juga dapat mengetahui latar belakang apa saja yang menyebabkan siswa yang masih mengalami kesulitan belajar yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan guru untuk mengambil keputusan dan menemukan jalan atau cara mengatasi masalah kesulitan belajar tersebut agar proses pembelajaran di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung selanjutnya dapat lebih maksimal lagi daripada sebelumnya.

## **2. Apa faktor penghambat dan pendukung Implementasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas IV di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016**

Dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi metode diskusi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas IV yakni:



Faktor pendukungnya ialah: terciptanya suasana dan kondisi kelas maupun lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman, sehingga menumbuhkan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, adanya sumber-sumber belajar yang memadai yang disediakan sekolah untuk siswa sehingga persiapan siswa untuk mengikuti proses diskusi ini bisa dipersiapkan jauh-jauh hari serta adanya perhatian dari guru yang lebih untuk siswanya baik yang aktif maupun yang kurang aktif. Serta guru juga harus kreatif mungkin dalam mengaplikasikan metode pembelajaran tersebut agar siswa tidak jenuh ketika mengikuti pembelajaran.

Faktor penghambatnya ialah : siswa yang kurang aktif sering kali hanya mengandalkan siswa yang aktif saja, sehingga mereka yang kurang aktif juga kurang ikut andil dalam proses pelaksanaan diskusi tersebut, media pembelajaran yang tersedia kurang memadai, dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dan kosa kata yang dimiliki siswa pun masih kurang karena minimnya kesadaran siswa untuk rajin-rajin dalam membaca dan mencari buku atau referensi-referensi yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah.